BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto

1. Sejarah Singkat

SMA Negeri 1 Sooko adalah salah satu sekolah senior dan favorit di kabupaten Mojokerto yang saat ini telah memiliksi sertifikat ISO 9001 : 2008 dan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional. Seperti yang kita ketahui bahwa SMA Negeri 1 Sooko adalah salah satu sekolah senior di kabupaten Mojokerto, tepatnya berada di jalan R. Ahmad Basuni No. 361. SMA Negeri 1 Sooko atau yang lebih akrab disingkat SMANSASOO ini awal mulanya berdiri pada tahun 1960 oleh Bupati R. Ardi Sriwidjojo. Sekolah ini didirikan atas dorongan masyarakat Kabupaten dan kota Mojokerto yang dulu bernama SMA Negeri Mojokerto. Menurut sumber pada tahun ini kegiatan belajar mengajarnya di Balai Prajurit sebelah Timur Alun-alun (sekarang menjadi gedung DPRD Kabupaten).

Tahun 1963, Sekolah menempati gedung baru di Bajar Agung Kecamatan Puri dekat daerah Gatoel Mojokerto. Gedung ini didirikan oleh Bupati dan beberapa tokoh masyarakat yang tergabung dalam Yayasan Pendidikan Umum. Di tempat inilah SMA Negeri Mojokerto dikenal dengan SMA Gatoel namun pada tahun 1972 berubah nama menjadi SMPP (Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan) dengan tambahan segala fasilitas lengkapseperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lab IPA, bengkel ketrampilan, Sanggar Seni yang ditempatkan pada lahan luas di Jl. RA Basuni 361 Kecamatan Sooko. Dengan fasilitas seperti ini maka kantor pusat dan Tata Usaha SMPP Mojokerto ditempatkan di Sooko, tapi SMA Mojokerto yang baru terbentuk itu sebagai filias SMPP Mojokerto. Tahun 1984 SMPP Mojokerto berganti nama menjadi SMA NEGERI 1 SOOKO , sedangkan SMA Negeri Mojokerto di daerah Gatoel berganti nama SMAN 1 PURI dan pada tahun 1994 SMA NEGERI 1 SOOKO diubah namanya menjadi SMUN 1 SOOKO. Dan akhirnya tahun 2004 namanya berganti kembali menjadi SMA NEGERI 1 SOOKO hingga sekarang.

Pendirian SMPP Mojokerto berdasarkan Keputusan Mendikbud No. 0236/0/1973 tertanggal 18 Desember 1973 tentang Pembukaan Beberapa Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan. Dalam SK tersebut diputuskan, ditetapkan pertama: Terhitung mulai tahun ajaran 1974 membuka 34 SMPP se Indonesia antara di: (1) Cempaka Putih (DKI Jakarta), (2) Sukabumi , (3) Sumedang, (4) Subang, (5) Cirebon, (6) Wonogiri, (7) Rembang, (8) Brebes, (9) Purwokerto, (10) Yogyakarta, (11) Banyuwangi, (12) Kediri, (13) Jombang, (14) Lamongan, (15) Pasuruan, (16) Bondowoso, (17) Tulungagung, (18) Mojokerto, (19) Pamekasan, (20) Nganjuk, (21) Bojonegoro, (22) Blitar, (23) Banda Aceh, (24) Nedan, (25) Payakumbu, (26) Palembang, (27) Pontianak, (28) Banjarmasin, (29) Manado, (30) Watampone, (31) Ambon, (32) Denpasar, (33) Mataram, (34) Kupang. Kedua: Menugaskan kepada para Kepala Perwakilan Depdikbud setempat untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segera langkah-langkah dalam rangka pelaksanaan Keputusan ini, dengan ketentuan bahwa gedung sekolah, perlengkapan dan fasilitas pendidikan yang telah ada, yang disiapkan untuk pembukaan SMPP diambilkan dari SMA setempat yang ada.

Memperhatikan SK tersebut perlu diketahui bahwa tahun ajaran saat itu dimulai 2 Januari. Keputusan kedua SK tersebut yang dimaksud dengan Kepala Perwakilan Depdikbud setempat untuk Mojokerto dan lain yang berada di jawa timur ialah Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Jawa Timur. Dalam hal ini Kepala Kanwil menunjuk dan menghapus SMA (Negeri) Mojokerto yang berlokasi di Banjaragung Puri dekat Gatoel menjadi SMPP Mojokerto.

Untuk memenuhi ketentuan Mendikbud No. 0199/0/1973 tentang SMPP dan Penyelenggaraannya, maka dibangunlah gedung SMPP Mojokerto yang berlokasi di Jalan Raya Sooko. Dipilihnya lokasi itu, karena lokasi itu oleh Bupati R. Achmad Basuni akan dijadikan sebagai kawasan pelajar ; di situ ada SMEA Mojokerto (sekarang SMKN 1 Sooko), PGAN = Pendidikan Guru Agama Negeri (sekarang MAN Mojokerto), SPMA = Sekolah Pertanian Menengah Atas (sekarang Gedung KPU) sehingga jalan itu dinamakan jalan R. Achmad Basuni. Dengan selesainya gedung itu, maka SMPP di Banjaragung Puri dekat Gatoel untuk jurusan IPS, sedang SMPP di Sooko untuk jurusan IPA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun pelajaran 1981/1982 dirasa kurang sekolah menengah umum tingkat atas, maka didirikan lagi SMA yang diberi nama SMA (Negeri) Mojokerto. Dalam hal ini gedung yang digunakan adalah gedung SMPP yang ada di Banjaragung Puri dekat Gatoel sehingga saat itu terdapat dua sekolah menengah umum tingkat atas yaitu SMA Mojokerto di Gatoel dan SMPP Mojokerto di Sooko. (Beberapa minggu kemudian berdirilah SMA Mojosari sebagai filial SMPP Mojokerto yang kalau tidak salah untuk menampung putra-putri pejabat Surabaya yang tidak diterima di SMA favorit Surabaya).

Pada 9 Agustus 1985 terbitlah Keputusan Mendikbud Nomor 0355/O/1985 tentang Perubahan Nama Sekolah Menengah Pembangunan (SMPP) Menjadi Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA). Berdasarkan keputusan ini, maka SMPP se Jawa Timur berubah namanya. Salah satunya SMPP Mojokerto menjadi SMA Negeri Sooko.

Memperhatikan keputusan tersebut maka pada kelas 1 tahun pelajaran 1985/1986 bernomenklatur SMA Negeri Sooko, sedang kelas 2 dan kelas 3 masih SMPP Mojokerto hingga tahun pelajaran 1988/1989 merupakan kali pertama meluluskan SMA Negeri Sooko.

2. Visi dan Misi

Visi:

Unggul dalam prestasi berlandaskan imtaq dan ipteks yang berwawasan global

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi:

a. Memanusiakan manusia dan memerdekakan siswa melalui proses pendidikan.
b. Menumbuhkan segala potensi dan membantu untuk menumbuhkannya.
c. Mengembangkan sikap kompetitif yang kooperatif dan sportif dalam menghadapi tantangan masa depan.

3. Letak Geografis

SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto terletak di Jalan R.A. Basuni No. 361, Sooko, Mojokerto, Jawa Timur 61361, Indonesia. Tanah yang berada di SMA Negeri 1 Sooko sepenuhnya milik Negara dengan luas total areal 9.856 m^2. Sedangkan keadaan tanah SMA Negeri 1 Sooko dijabarkan sebagai :

Status	: Milik Pemerintah (Pemkab)
Luas tanah	: 9.856$m^{2.}$
Luas bangunan	: 2.694m^2
Pagar	: 9.000 m
Luas Bangunan	: 2124 m^2

4. Sarana Prasarana

Ruang Kepala Sekolah	: 1 Baik
Ruang TU	: 1 Baik
Ruang Guru	: 1 Baik
Ruang Kelas	: 30 Baik
Ruang Laboratorium IPA	: 2 Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid	: 1 Baik
Ruang Perpustakaan	: 1 Baik
Ruang BK	: 1 Baik
Ruang UKS	: 1 Baik
Sanngar Seni	: 1 Baik
Ruang Multimedia	: 1 Baik
Laboratorium Komputer	: 2 Baik
Lapangan Basket	: 1 Baik
Kamar Mandi Guru	: 4 Baik
Kamar Mandi Siswa	: 6 putra kedaan baik, 6 putri keadaan baik

Sampai saat ini pembangunan di SMA Negeri 1 Sooko terus di tingkatkan, terutama penambahan gedung dan sarana, termasuk penambahan Laboratorium Bahasa.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantifikasi.[60] Penelitian kualitatif biasanya digunakan meneliti peristiwa sosial, gejala ruhani, dan proses tanda berdasarkan

[60]Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan nonpositivis.[61] Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.[62]

2. Subjek dan Objek Penelitian

   a. Subjek dalam penelitian ini adalah:

      1) Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto kelas X. Dalam hal ini guru sebagai sumber untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sehingga dapat dijadikan sumber untuk mengetahui tentang langkah langkah dan kendala-kendala dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto tahun ajaran 2015/2016.

      2) Siswa-siswi kelas X-1 SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto. Peserta didik sebagai sumber untuk mengetahui tentang implementasi pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru dikelas. Serta untuk mengetahui kendala yang dialami peserta didik dalam penerapan pendekatan saintifik.

   b. Objek penelitian adalah implementasi pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto yang meliputi kendala-kendala terkait dengan

[61] Moch Dimyati, *Penelitian Kualitatif: Paradigma Epistimologi, Pendekatan Metode dan Terapan*, (Malang: PPs. Universitas Negeri Malang, 1990), 57.
[62] M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

3. Metode Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data diperlukan sumber data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan serta mampu memberikan gambaran dalam pemecahan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti metode pengumpulan data antara lain:

a. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah tekhnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian sepeerti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu.[63]

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto yang sedang berlangsung serta keadaan SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto.

[63] Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk pengamatan atau pengumpulan data secara tidak langsung. Pengumpulan data dengan wawancara adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula.[64]

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data secara mendalam terkait penelitian yang sedang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto. Yang menjadi informan wawancara dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan Budi Pekerti kelas X serta Peserta didik kelas X-1 SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta, ijazah, rapot, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[65]

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tertulis tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto, letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan didirikan, struktur organisasi, struktur kerja, keadaan guru, peserta didik dan karyawan, sarana dan prasarana, contoh RPP dan silabus. Serta kegiatan yang terkait

[64] Sony Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 71.
[65] Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989), 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pelaksanaan pendekatan pembelajaran saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai pelengkap data skripsi.

4. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai tekhnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tekhnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[66] Peneliti akan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama dan serempak. Ada empat macam triangulasi sebagai tekhnik pemeriksaan yaitu *pertama*, Triangulasi Sumber. *Kedua*, Triangulasi Tekhnik. *Ketiga*, Triangulasi Penyidik dan *Keempat*, Triangulasi Teori.

Sedangkan yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah triangulasi tekhnik. Triangulasi tekhnik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tekhnik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.[67]

5. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari

[66] Sugiyono, *Metode...*, hal. 330.
[67] *Ibid.*, hal. 373.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data mengorganisasikan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar Proses ini terdiri atas penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Model analisis interaktif dilakukan dengan tiga langkah analisis data kualitatif, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Reduksi data, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Penyajian data, alur penting yang kedua dalam kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari surat kabar, sampai layar komputer. Dalam pelaksanaan penelitian Milles dan Huberman yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikiaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Menarik Kesimpulan/ Verifikasi, Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan. penjelasan, konfigurasi-koritigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dan Glaser dan Strauss (1967) kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya "secara induktif".[68]

[68] Insani Subekti, http://insanajisubekti.wordpress.com/2013/03/30/analisis-datakualitatif/. Diakses tanggal 19 Nopember 2015 jam: 22.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id